

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Demokrasi ialah istilah yang paling sering didengar di belahan dunia, terutama di negara-negara dimana rakyatnya berada dalam kekuasaan dan mendambakan pemerintahan yang benar-benar mencerminkan kehendak rakyat.<sup>1</sup> Yang mana dalam demokrasi ditetapkan penguasa tertinggi pemerintahan ada di tangan rakyat. Demokrasi merupakan bentuk pemerintahan dimana semua warga negaranya memiliki hak yang sama untuk pengambilan keputusan, akan tetapi di Indonesia untuk mencapai demokrasi yang benar adil di dapat harus mendapatkan oemimoin yang benar-benar adil dan bernilai kesejahteraan untuk bangsanya yang mau mengabdikan dirinya untuk Negara dengan sepenuhnya yang bermodalkan kejujuran dan kerja keras yang baik sehingga bisa menegakkan demokrasi yang baik.

Demokrasi mengizinkan warga negara ikut serta baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Dalam Negara berdemokrasi tentunya tidak lepas dari yang namanya Pemilihan Umum (PEMILU) yang diselenggarakan secara rutin setiap berakhirnya masa jabatan seorang Pemimpin. Dalam pemilihan umum tentunya harus diadakan seadil-adilnya, karena sangat mempengaruhi baik atau buruknya seorang pemimpin.

Pemilihan umum merupakan suatu proses untuk menyampaikan aspirasi masyarakat dimana dalam pelaksanaannya rakyat bebas untuk memilih calon pemimpin untuk memajukan suatu daerah. Pengertian pemilihan umum juga ditegaskan dalam pasal 1 ayat 1 yang berbunyi “Negara Indonesia ialah Negara Kesatuan, yang berbentuk Republik, bahwa pemilihan umum merupakan perwujudan dari kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Kedaulatan rakyat tersebut adalah pertama, bahwa pemilihan umum secara langsung oleh

---

<sup>1</sup>Topo Santoso, dkk, *Pemilu di Indonesia:kelembagaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2019), h. 4.

rakyat merupakan perwujudan dari kedaulatan rakyat guna menghasilkan pemerintahan negara yang demokratis. Kedua, penyelenggaraan pemilihan umum secara langsung, umum, bebas, adil, rahasia, dan hanya dapat terwujud apabila dilaksanakan oleh penyelenggara pemilihan umum.<sup>2</sup> Pemilihan umum juga sering disebut sebagai pesta demokrasi, ada banyak pesta demokrasi yang telah digelar dalam kehidupan politik kita sekarang, yaitu Pilpres (Pemilihan Presiden), Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) Gubernur, Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) Bupati, Pemilu Legislatif, dan tak ketinggalan adalah Pilkades (Pemilihan Kepala Desa).

Pemilihan kepala desa atau Pilkades merupakan perwujudan demokrasi desa dalam rangka menentukan kepemimpinan desa yang berkualitas. Pilkades juga merupakan suatu pemilihan kepala desa secara langsung oleh warga desa setempat, berbeda dengan lurah yang merupakan pegawai negeri sipil, kepala desa merupakan jabatan yang dapat diduduki oleh warga biasa.<sup>3</sup> Pada momen ini, masyarakat yang akan menentukan siapa pemimpin desanya selama 6 tahun kedepan. Dalam pelaksanaannya begitu mendetail keterkaitan antara pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaannya. Sehingga, perlu ketelitian dari tiap calon pemilih dalam menilai calon pemimpin yang akan dipilihnya tersebut. Namun pilkades lebih terasa spesifik dari pada pemilu-pemilu di atasnya. Yaitu adanya kedekatan dan keterkaitan secara langsung antara pemilih dan para calon. Sehingga, suhu politik di lokasi sering kali lebih terasa dari pada saat pemilu-pemilu yang lain. Sehingga pelaksanaannya banyak keluar dari etika dan norma politik. Money politic dengan berbagai bentuknya sulit sekali dihindari. Hal demikian akan menjadikan para calon harus mengeluarkan biaya yang begitu besar dan persaingan antar calon sering kali juga terjadi dengan berlebihan.

Ketika adanya pemilihan kepala desa, ada pihak-pihak yang berperan mulai dari masyarakat umum, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh agama, dan juga ada didalam tatanan sosial masyarakat ikut berperan dalam tim sukses serta penggerak dalam memenangkan pemilihan umum kepala desa sebagai kerabat dekat dan hubungan yang

---

<sup>2</sup>undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum

<sup>3</sup>H.A.W.Widjaja, "Otonomi Desa", (Jakarta:PT.Raja Grafindo,2003),hlm.22.

terdekat.<sup>4</sup> Dalam proses pemilihan kepala desa tentunya sangat dibutuhkan peran tokoh agama dan tokoh masyarakat karena merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga tokoh masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin didalam diri tokoh masyarakat. Dalam hal ini tokoh masyarakat merupakan orang-orang yang dihormati dan disegani dalam masyarakatnya. Begitu pentingnya sebuah kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa, memungkinkan terciptanya suatu sistem pemilihan umum yang demokratis, jujur, dan adil agar tercipta pula tatanan tokoh masyarakat yang lebih baik.<sup>5</sup>

Setiap calon kepala desa juga menghimpun dukungan dari tokoh masyarakat yang ada di desa. Mereka ini adalah elit ekonomi, elit sosial, dan juga elit politik. Para elit-elit yang ada di desa yang pada akhirnya menghimpun suara untuk calon Kepala Desa. Dimana dalam penghimpunan masyarakat tentunya keberadaan tokoh masyarakat yang ada di desa dalam menghimpun masyarakat akan semakin menyakinkan masyarakat pada calon kepala desa tersebut. Disamping itu para tokoh masyarakat di desa juga mampu menjangkau pusat kekuasaan sosial dan politik, dimana Kepala Desa ditingkatkan terendah dalam sistem pemerintahan.

Bentuk keterlibatan tokoh masyarakat terhadap proses pemilihan kepala desa sangat diharapkan oleh pasangan bakal calon kepala desa yang bertarung dalam pemilihan kepala desa. Karena dari tokoh masyarakat tersebutlah yang bekerja keras mulai dari menentukan bakal calon kepala desa yang akan diusung dalam pemilihan, proses pendukung tokoh masyarakat yang ingin bergabung dalam memenangkan pasangan yang didukung, dan bahkan semua strategi politik dalam berkampanye semuanya dilakukan oleh tokoh masyarakat. Tokoh masyarakat dan para tim pemenangan bekerja keras untuk mengenalkan dan memenangkan pasangan yang didukung pada pemilihan kepala desa.

Kepala Desa juga memainkan peran aktif dalam sistem politik yang disebabkan adanya kekuasaan yang diakui oleh masyarakat yang berdampak pada seluruh lapisan, termasuk pada lapisan ekonomi sehingga memunculkan para elit lokal dibidang ekonomi yang

---

<sup>4</sup>*Ibid.* hlm.26

<sup>5</sup>*Ibid.* hlm 53

sangat berpengaruh pada sistem pemerintahan desa hingga pada penentuan pemerintahan desa itu sendiri. Hal ini dikarenakan, para tokoh masyarakat yang mendominasi sumber-sumber kekuasaan, sehingga mampu memegang kendali atas pemerintahan desa.<sup>6</sup> Seperti halnya pada pemilihan kepala desa di Desa Sibulan-bulan, Kecamatan Purbatua, Kabupaten Tapanuli Utara, dimana tokoh masyarakat turut berperan dalam mengarahkan pilihan masyarakat desa kepada satu calon tertentu. Pada saat pemilihan kepala desa terlihat peran tokoh masyarakat memainkan wacana dalam penentuan kepada salah satu kandidat calon kepala desa, selain itu terdapat juga peran dari kalangan tokoh masyarakat yang mengarahkan masyarakat untuk menjatuhkan pilihannya pada satu calon tertentu.

Ada juga beberapa tokoh masyarakat yang mempengaruhi dan memberikan kesepakatan terhadap masyarakat yang memiliki keterikatan kepada mereka seperti yang menempati rumah, memakai lahan sawah dan lahan perkebunan mereka, dan melakukan negosiasi misalnya jika mereka tidak ikut serta memilih calon kepala desa yang didukung tokoh masyarakat tersebut, mereka tidak bisa menikmati lahan dan tempat tinggal tersebut. Sehingga dengan keterpaksaan masyarakat yang di berikan kesepakatan tadi memilih calon kepala desa pilihan mereka. Dan mereka akan membentuk kelompok dengan tim mereka yang mendukung satu calon tertentu sehingga menimbulkan perpecahan yang memicu perselisihan.

Fenomena yang diuraikan tersebut menarik perhatian peneliti, sebagaimana yang terjadi di Desa Sibulan-bulan, masyarakat desa turut memberikan perhatian lebih dari ketokohan orang tertentu dalam lapisan masyarakat yang biasanya disebut tokoh masyarakat, para tokoh masyarakat ini mempengaruhi sebagian masyarakat desa, termasuk masyarakat yang ada di Desa Sibulan-bulan, tidak sedikit pula masyarakat yang mau mengikuti apa yang diarahkan oleh tokoh masyarakat ini, secara tidak langsung pengaruh-pengaruh yang diberikan oleh tokoh masyarakat turut menentukan perolehan hasil pemilihan Hukum Tua di Desa Sibulan-bulan.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>6</sup>Haryono.2005. *Kekuasaan Elite Bahasan Pengantar*. Yogyakarta: S2 Politik Lokal dan Otonomi Daerah UGM

Berdasarkan latar belakang masalah adapun rumusan masalah ialah :

1. Bagaimana Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Sibulan-bulan?
2. Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Proses Pemilihan Kepala Desa di Desa Sibulan-bulan?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran tokoh masyarakat dalam proses pemilihan kepala desa di Desa Sibulan-bulan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara .
2. Untuk mengetahui sejauh mana persepsi tokoh masyarakat terhadap proses pemilihan kepala desa di Desa Sibulan-bulan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

Manfaat penelitian ini ialah :

1. Manfaat teoritis Sebagai sarana perbandingan bagi dunia ilmu pengetahuan dalam memperkaya informasi tentang peran tokoh masyarakat dalam membangun kesadaran politik.
2. Secara Praktis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat Desa Sibulan-bulan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara dalam upaya peningkatan wawasan dan pola pikir tentang permasalahan politik dimasa mendatang.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi aparatur pemerintahan khususnya satuan pemerintahan terendah di bawah pemerintah kabupaten/kota yaitu desa untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat.
3. Manfaat Untuk Masyarakat  
Memberi ilmu tentang kesadaran masyarakat tentang peran tokoh masyarakat dalam kesadaran politik.

### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan untuk memperoleh suatu objek dari penelitian yang memiliki sebuah tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif yaitu berupa penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sosial. Penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat Desa Sibulan-bulan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

### 2. Subjek Penelitian dan Informan Penelitian

Subjek penelitian dan informan penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam pemilihan kepala desa di Desa Sibulan-bulan, yaitu :

- a. Kepala Desa dan Aparat Desa Sibulan-bulan
- b. Panitia Pemilihan Kepala Desa (PPKD) di Desa Sibulan-bulan
- c. Tokoh Masyarakat di Desa Sibulan-bulan
- d. Masyarakat Desa Sibulan-bulan

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dirincikan oleh adanya tiga unsur yakni pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi. Ketika melaksanakan penelitian lapangan wajib mengetahui lokasi yang menjadi tempat penelitian. Adapun lokasi penelitian ini terdapat di Desa Sibulan-bulan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu data primer dan data sekunder

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah.<sup>7</sup> Biasanya data ini diambil dalam bentuk wawancara atau tanya sapa masyarakat secara langsung dalam penelitian ini memerlukan adanya tokoh masyarakat yang berperan penting untuk kelengkapan penelitian ini.

---

<sup>7</sup>Hasan M. Iqbal, *Pokok-pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 81.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang fungsinya memperkuat data primer, data ini masih berkaitan dengan penelitian yakni data tentang profil desa Sibulan-bulan Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara, merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku arsip desa. Dalam data sekunder peneliti menggunakan buku-buku yang terkait dengan judul penelitian untuk melengkapi data primer, dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini penulis dapat dari perpustakaan dan arsip desa.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka data yang didapat dari lapangan harus dikumpulkan dengan teknik tertentu yang disebut dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini disusun melalui alat bantu yang disebut dengan instrument penelitian. Adapun yang dimaksud dengan instrument penelitian menurut sugiyono,<sup>8</sup> adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Sutrisni Hadi<sup>9</sup> berpendapat bahwa instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara / Interview

Wawancara atau interview sebagai teknik pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada jenis metode wawancara.

2. Observasi

Metode ini digunakan dengan cara mengamati dan mencatat segala fenomena-fenomena yang terdapat dalam objek penelitian. Disamping itu juga dapat menyaring data yang tidak objektif dari data yang dikemukakan oleh para responden melalui interview. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipasi

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 115

<sup>9</sup>Sutrisno Hadi, *Metodelogi Resarch* Jilid 3, (Yogyakarta: Andi, 2007), h. 136

yaitu dengan cara peneliti berada di lokasi penelitian hanya pada saat melaksanakan penelitian dan tidak terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Sebagai objek yang diperhatikan dalam memperoleh informasi, kita mempersatukan tiga macam sumber, yaitu tulisan (paper), tempat (place), dan kertas atau orang (people). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan peraturan-peraturan. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai data yang tersimpan dalam sebuah arsip dan lengkap serta mudah untuk memberikan keterangan jika sewaktu-waktu diperlukan.

### F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini ialah proses pelacakan serta pengaturan secara sistematis catatan lapangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Analisis data merupakan sebuah proses untuk mengelompokkan, melihat keterkaitan, membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan atas data yang telah siap untuk dipelajari, dan membuat model data dengan maksud untuk menemukan informasi yang bermanfaat sehingga dapat memberikan petunjuk untuk mengambil keputusan terhadap permasalahan dan pertanyaan peneliti yang diangkat.

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, data yang dikumpulkan berupa konsep bukan angka-angka yang bertujuan untuk memudahkan memahami data-data yang ditetapkan dalam penelitian.

### G. Batasan Istilah

Untuk mengetahui unsur penting dari permasalahan yang ada di dalam judul penelitian ini, maka ada batasan istilah pada judul penelitian yaitu :

1. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Peranan adalah kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan tanpa peranan.

2. Tokoh merupakan orang yang berperan sebagai pelaku. Sedangkan tokoh masyarakat ialah orang-orang yang memiliki pengaruh besar di masyarakat, baik tokoh masyarakat yang dipilih secara formal maupun yang didapatkan secara informal.
3. Pemilihan kepala desa (Pilkades) adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil oleh pendudu desa yang memenuhi syarat mulai dari tahap pencalonan sampai dengan pelantikan calon kepala desa terpilih.

#### **H. Kajian Terdahulu**

Sejauh pengalaman penulis, terdapat beberapa kajian terdahulu yang memiliki tema tentang peran tokoh masyarakat, yaitu :

1. Jurnal public yang disusun oleh Haryono Harun dan Subehan khalik yang berjudul Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Bontoala Kabupaten Gowa tahun 2021 mereka menyimpulkan bahwa keterlibatan tokoh masyarakat dalam konteks pemilihan Kepala Desa Bontoala adalah berperan sebagai panitia . Badan Permusyawaratan Desa (BPD) melibatkan para tokoh masyarakat sebagai panitia karena keberadaannya yang dianggap berpengaruh ditengah-tengah masyarakat, sehingga kesuksesan pemilihan kepala desa juga sangat ditentukan sejauh mana keterlibatan parah tokoh masyarakat. Selain itu, ada juga tokoh masyarakat yang memilih sebagai tim sukses calon kepala desa.
2. Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa ( Studi Kasus Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan) tahun 2018. Pada setiap pelaksanaan kegiatan politiknya selalu melibatkan tokoh masyarakat yang memiliki peran sangat penting dalam mensukseskan pilkades. Peran Tokoh masyarakat pada pemilihan Kepala Desa pada penelitian ini adalah sebagai motivator yang memberikan nasehat, saran, dan dorongan moral dalam membangun kesadaran politik pada warga masyarakat agar tidak salah dalam memilih pemimpin. Sebagai dinamisator yang memberikan semangat pada masyarakat dan sebagai kontrol sosial yang mengawasi dan mengantisipasi terjadinya berbagai kekacauan yang menghambat proses demokrasi di Desa. Tokoh masyarakat adalah komponen penting dalam pilkades dan setiap

kegiatan politik berperan dalam mensukseskan jalannya pelaksanaan pilkades yang merupakan bagian dari demokrasi desa.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penulisan dalam proposal ini secara garis besar terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan antara lain, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Analisa Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Kajian Terdahulu.

Bab kedua, Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi tentang teori teori besar (Grand Theory) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka-pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Pada bagian ini banyak yang yang mengetahui Bentuk, Keterlibatan, dan pengaruh yang diberikan Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Sibulan-bulan.

Bab ketiga, di dalam bab ini Menjelaskan tentang metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data,tehnik analisis data, pengecekan temuan keabsahan temuan dari tahap-tahap penelitian. Pada bab ini dipelajari langsung bagaimana gambaran kondisi umum pada Desa Sibulan-bulan Kecamatan Purbatua Kab Tapanuli Utara.

Bab keempat, pada bab ini merupakan Hasil penelitian yang meliputi pemaparan data, temuan penelitian, yakni Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Sibulan-bulan.

Bab kelima, pada bab ini memuat kesimpulan apa saa yang ada pada penelitian ini serta kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini.